

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses peralihan tingkah laku dan kepribadian seseorang maupun kelompok individu sebagai bentuk dan upaya dalam mematangkan dan melatih manusia dengan pengarahan dan bimbingan.¹ Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,² pendidikan merupakan proses perubahan perilaku dan tingkah laku individu maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui edukasi, training, teknik, aturan, dan kegiatan mengajar. Sedangkan menurut Plato (filosof yunani),³ pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjang perubahan masing-masing individu baik fisik maupun pikiran dengan sesuatu yang menuntut tercapainya integrasi.

Berdasarkan kutipan di atas, pendidikan merupakan sebuah ikhtiar yang dimanfaatkan oleh seorang pendidik maupun wali pembimbing lainnya dalam mendidik anak sedari kecil untuk mencapai kematangan lahir dan batinnya. Hal ini dibuktikan dari semakin tingginya tingkat jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin mempengaruhi tingkat daya pikir dan perilaku seseorang.

Menurut sudut pandang pendidikan, proses perkembangan daya pikir dan tabiat seseorang khususnya pada usia anak-anak dipengaruhi oleh tiga

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto," *Jurnal Kependidikan* 1.1 (2013), hlm.24–44.

² Sastra Mico, *Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Perguruan Tinggi: Perspektif Manajemen Pemasaran* (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 19.

³ Muhammad Kristian, *Fiilsafat Pendidikan; The Choice is Yours* (Yogyakarta: Valia Pustaka, 2016), hlm 2.

institusi yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴ Perkembangan kepribadian anak dalam lingkup keluarga, mengikuti bagaimana cara atau bentuk pengajaran yang diterapkan oleh orang tuanya di rumah sesuai dengan latar belakang pemahaman ilmu agama, sosial, budaya, dan ekonomi yang dimiliki orang tua dan setiap masing-masing keluarga atau orang tua memiliki cara yang berbeda-beda.

Lingkup sekolah, perkembangan kepribadian anak mengikuti bagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kebijakan yang berlaku di sekolah. Sedangkan dalam lingkup masyarakat, perkembangan kepribadian anak mengikuti dengan siapa ia berteman, seperti apa lingkup pertemanannya. Jika berada dalam lingkup yang baik maka akan membawa perubahan atau perkembangan yang baik terhadap perilaku, begitu juga sebaliknya apabila dalam lingkup yang buruk maka akan membawa pengaruh buruk juga bagi perilakunya.

Hal ini berkaitan pula dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dinisbahkan menjadi tiga yakni nilai-nilai ibadah, keyakinan dan adab.⁵ Nilai ibadah menuntun dan mengendalikan insan untuk senantiasa hatinya selalu ikhlas dalam setiap melakukan hal apapun, guna mendapatkan ridho Allah. Sedangkan nilai keyakinan mengarahkan insan untuk mempercayai akan adanya Allah sebagai sang pencipta alam semesta, yang selalu akan mengawasi dan mempertimbangkan seluruh gerak-gerik manusia di dunia. dan nilai adab

⁴ Seira Valentina, "Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak," *Skripsi* (2009): 11.

⁵ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta" (1998): 1–15.

mengarahkan manusia untuk bertindak dan bermoral yang baik selaras dengan aturan yang ada, sehingga dapat menjunjung mereka pada kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Maka tugas orang tua sangat dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak, karena bagaimanapun tidak ada orang tua yang mendambakan generasinya menjadi seseorang yang berwatak negatif atau terjerumus pada perkara yang tidak diharapkan di masa yang akan datang. Sebagaimana yang diuraikan dalam sebuah hadits yang ditarikh atau disanatkan oleh At-Thabrani, bahwa Rasulullah bersabda :

أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ إِلَى بَيْتِهِ وَ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ

Artinya : “ Didiklah anak-anakmu atas tiga hal; mencintai Nabimu, mencintai ahlul baitnya dan membaca Al – Quran”.⁶

Dari Hadits di atas menegaskan bahwa amanat Rasulullah mengenai kewajiban orang tua untuk mengajarkan tentang mencintai Nabi, ahli bait, dan membaca Al – Quran terhadap anaknya. Dalam memelihara anak tidaklah cukup jika sekadar menyampaikan teori tentang mencintai Rasul, ahli bait, dan mendaras Al-Qur’an, tetapi juga harus memberikan cerminan atau gambaran untuk mengaplikasikan dan membiasakan anak untuk selalu menyanjung Nabinya, ahli baitnya, dan mendaras Al-Qur’an. Dalam hal ini tentunya orang tua menjadi contoh atau panutan untuk anak-anak mereka.

⁶ Imam Ath-Thabrani, Al-Mu’jam Ash-shaghir, Jilid 2, Terjemahan: Muhammad Syakur dan Muhammad Al-Hajj Amir, (Pustaka Azzam), H. 43.

Orang tua yang sukses mendidik anaknya dengan baik, maka akan menghasilkan khazanah yang nantinya dapat memberikan pahala yang akan terus mengalir untuk orang tuanya meskipun mereka sudah tiada. Allah berfirman dalam Surah At-Taghabun Ayat 15 :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : *Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.*⁷

Dari firman Allah di atas dapat dipahami bahwa anak dapat menjadi godaan atau penolong bagi orang tuanya. Ibarat kata, anak bisa menjadi duri untuk orang tuanya atau sebaliknya, anak dapat menjadi penyejuk bahkan mengangkat derajat orang tuanya, semua tergantung dari bagaimana orang tua mendidik anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal bersama ibu RK (rukun kampung).⁸ Kampung sayidan memiliki latar belakang keagamaan yang masih kurang tereksplorasi secara maksimal, maksud dari kurang tereksplorasi secara maksimal yakni kurangnya pendalaman pemahaman orang tua terkait dengan ilmu keagamaan, kesibukan orang tua dan kurangnya kesadaran dari orang tua yang belum maksimal membuat kesungguhan dan keseriusan pendampingan serta pengajaran keagamaan pada anak menjadi kurang serta pemilihan sekolah untuk anak yang hampir kebanyakan memilih di sekolah

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Ciputat Raya: Oasisi Terrace Recident), H. 557

⁸ *Wawancara*, Bu Lisna, Istri dari Ketua Rukun Kampung Sayidan, Jumat, 25/11/2022. Pukul: 19:20 WIB.

negeri, dengan anggapan bahwa di sekolah negeri secara finansial lebih terjangkau. Selain itu, di luar dari keagamaan sekitar lima atau enam tahun belakangan ini tingkat kesadaran dari masyarakat di kampung sayidan menunjukkan perubahan yang positif, maksud dari perubahan positif yakni dapat dilihat dari perubahan kebiasaan yang semakin lama semakin membaik, seperti yang awalnya berbuat maksiat seiring berjalannya waktu semakin berkurang. Sehingga membuat keadaan lingkungan masyarakat di kampung sayidan kini lebih baik daripada dahulu. Dahulu, kurangnya kesadaran dari masyarakat membuat keadaan lingkungan di kampung sayidan sangat mengkhawatirkan dan membahayakan.

Kondisi lingkungan kampung sayidan sekitar tahun 2002 sampai 2013 dipenuhi dengan masyarakat yang melakukan tindakan tidak terpuji seperti; bermain judi hingga bermabuk-mabukan. Peristiwa ini, mengingatkan kita pada salah satu lagu “Di Sayidan” yang sekaligus menjadi icon kampung Sayidan pada saat itu, diciptakan oleh Shaggydog.⁹ Keadaan tersebut membuat warga sekitar tidak dapat berbuat apa-apa, meskipun warga sekitar sudah bekerjasama dengan pihak berwajib namun keadaan saat itu belum bisa dikendalikan.

Kondisi berangsur-angsur berubah disebabkan para pelaku yang secara berurutan meninggal dunia disetiap tahunnya, disaat event-event tertentu seperti Idul Adha, tahun baru, dan terkadang acara 17 agustus-an, hal ini diakibatkan

⁹ <https://youtu.be/iP7wsiP0z1w> video Shaggydog-di Sayidan, (diakses pada Sabtu, 26/11/2022). Pukul: 20:00 WIB.

dari pesta yang dilakukan oleh para pelaku alkoholis, serta oplosan yang dilakukan saat event-event tersebut.

Selain itu, terjadinya konflik sosial antar remaja Sayidan di bagian utara dengan remaja Sayidan di bagian selatan yang berkepanjangan.¹⁰ Konflik dimulai dari adanya prasangka-prasangka yang muncul antara dua kelompok, seorang yang saat ini tinggal di bagian selatan dan menghabiskan waktu kecil di bagian utara mengaku pernah mengalami diskriminasi oleh teman-temannya di bagian selatan, tanpa adanya penjelasan sebab. Kemudian, perbedaan korelasi pertemanan antara bagian utara yang cenderung suka minum-minuman khamr, main judi, mengkonsumsi narkoba, serta hamil di luar nikah, dan bagian selatan yang cenderung terlihat lebih baik, meskipun ada beberapa kebiasaan yang juga berperilaku menyimpang diantaranya.¹¹

Meskipun begitu, saat ini keadaan di kampung Sayidan telah menunjukkan perubahan yang signifikan, dimana masyarakat terus berupaya untuk menciptakan dan membangun lingkungan yang sehat dan positif. Dengan memberikan kesempatan kepada mereka pelaku peminum, serta hamil di luar nikah untuk dapat memperbaiki diri dan melanjutkan kehidupan mereka seperti biasa di masyarakat.

Inilah yang membuat kampung Sayidan berbeda dan istimewanya dari kampung yang lain, penerimaan yang dilakukan masyarakat sekitar merupakan salah satu wujud perhatian terhadap mereka yang melakukan kesalahan agar

¹⁰ Noorkamilah, "Kohesivitas Remaja Islam Di Kampung Sayidan, Prawirodijan, Yogyakarta," *Jurnal Dakwah* IX, no. 1 (2008): 63–80.

¹¹ *Ibid.* hlm 67

tidak merasa dikucilkan atau di bully, hal ini dimaksudkan agar mereka tidak menarik diri dari masyarakat yang kemudian justru akan menimbulkan sebuah masalah baru di tempat lain. Selain itu peran masjid sangat membantu perubahan tersebut, dengan Shalat berjamaah lima waktu, mengadakan pengajian bagi ibu-ibu atau bapak-bapak, mengadakan TPA untuk anak-anak, dll. membuat mereka para pelaku maksiat tersentuh hatinya dan tergerak untuk memperbaiki diri. Meskipun kemungkinan ada beberapa diantaranya yang masih melakukan perbuatan tercela tersebut.

Bersumber pada deskripsi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai ibadah, keimanan dan adab atau akhlak. Nilai-nilai ibadah meliputi, bagaimana cara mematuhi perintah Allah dalam menjalani perintah-Nya seperti Shalat lima waktu, puasa, sedekah. Dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan nilai-nilai akidah meliputi, bagaimana cara atau wujud dari mengimani dan meyakini adanya Allah melalui rukun islam dan rukun iman. Dan nilai-nilai akhlak meliputi, bagaimana menerapkan dan menanamkan rasa tanggung jawab, kejujuran, sopan, santun, tidak menghina orang lain, dsb. Dengan judul Strategi Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan?

2. Bagaimana hasil strategi yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan.
2. Untuk mengetahui hasil strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikaji melalui 2 bagian yakni sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi, khususnya bagi kalangan akademisi untuk dijadikan sebagai kepustakaan atau acuan bagi kegiatan penelitian berikutnya mengenai

strategi orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di tengah-tengah lingkungan yang tidak sehat serta perkembangan pergaulan anak yang semakin bebas.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, secara subjektif bagi orang tua yang sudah berkeluarga dan masyarakat luas terkait bagaimana strategi orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya dalam memperkuat penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan menelaah dan menggali beberapa literatur-literatur terkait dan mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Beberapa tinjauan pustaka yang telah dikumpulkan antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Leo Candra Permana pada tahun 2017 dengan judul *Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai – Nilai Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)*¹², skripsi ini mengulas tentang bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di dusun tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Leo Candra Permana menggunakan metode penelitian kualitatif, yang selanjutnya data di akumulasi menggunakan metode; (1) observasi non partisipan, dimana peneliti tidak sepenuhnya mengamati dan mengambil data secara langsung dan dapat

¹² Leo Candra Permana, *Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)*, Skripsi, 2017.

dikatakan sebagai penonton. Dalam konteks ini peneliti mengamati dan mencatat akan semua fakta atau fenomena yang berhubungan dengan metode orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak sekolah dasar, (2) wawancara, dengan orang tua yang berada di Dusun 5 Pekon Petai Kecamatan Sumber Jaya kabupaten Lampung Barat, (3) dokumen, dalam bentuk catatan, transkrip, artikulasi bacaan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain. Selanjutnya data yang telah terkumpul di proses melalui analisa data yang berupa penyusunan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah terkumpul. Kemudian analisis data yang bersifat monografi ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, sehingga hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data di lapangan. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang biasa digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak ; (1) metode nasehat, orang tua berkewajiban untuk memberikan arahan, memberikan bimbingan, memberikan nasihat pada anaknya dalam urusan agama, (2) metode keteladanan, mencontohkan pada anak untuk selalu melakukan Shalat lima waktu, melakukan Shalat berjamaah baik di rumah maupun di masjid, puasa dibulan Ramadhan, dan lain-lain. (3) metode pembiasaan, orang tua membiasakan anak-anaknya setelah mengerjakan Shalat lima waktu untuk membaca Al-Quran. (4) metode pengawasan, perlunya pemberian pengawasan terhadap anak bertujuan supaya anak tidak bebas melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. (5) metode hukuman, orang tua perlu memberikan hukuman pada anaknya sebagai bentuk peringatan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang

sama lagi, namun perlu diingat bahwasanya pemberian hukuman tidak selalu dengan pukulan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan oleh masing-masing keluarga disana menggunakan metode umum, dapat dikatakan hal ini berada dalam kategori baik, jika anak nurut dan patuh akan arahan atau bimbingan pengajaran agama yang dilakukan oleh orang tuanya.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Rusdi Kurnia dan Sani Khadijah pada tahun 2018 dengan judul *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di Kalangan Keluarga Mualaf*¹³. Jurnal ini membahas bagaimana para mualaf menanamkan nilai – nilai agama Islam dalam keluarganya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya mencatat secara teliti terkait fenomena yang dilihat maupun yang didengar maupun dibaca melalui wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dll. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat mualaf yang tinggal di daerah Tapaktuan Aceh Selatan, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, begitu juga teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan validasi data.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga mualaf yang meliputi bagian 1) pendidikan

¹³ Rusdi Kurnia and Sani Khadijah, “Penanaman Nilai - Nilai Agama Islam di Kalangan Keluarga Muallaf,” *FITRA* 2, no. 1 (2016): 1–10.

aqidah, 2) ibadah sosial, dan 3) akhlak. Dalam penerapannya menggunakan beberapa metode seperti nasehat, teladan, dan pembiasaan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Robi'atul Adawiyah pada tahun 2019 dengan judul *Strategi Penanaman Moral Agama Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Agama Islam dan Agama Hindu di TK Hasyim Asy'ari dan TK Negeri Negara*¹⁴. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai agama dan moral yang dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang melekat pada diri seorang anak, sehingga nantinya anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral, serta bermartabat, sebab hal tersebut merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi penanaman moral keagamaan, dampak dari penanaman moral keagamaan, serta faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman moral keagamaan di TK Hasyim Asy'ari dan TK Negeri Negara. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan yang dilakukan dengan praktik secara langsung membuat anak terbiasa melakukan kegiatan moral keagamaan, seperti membaca doa sehari-hari, anak juga dapat mengaji dan mengerti huruf hijaiyah baik di sekolah maupun di rumah.

¹⁴ Robi'atul Adawiyah, "Strategi Penanaman Moral Agama Untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Agama Islam dan Agama Hindu di TK Hasyim Asy'ari Dan TK Negeri Negara Bali," *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*, 2019.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Hartawati pada tahun 2021 dengan judul *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*.¹⁵ Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai – nilai agama pada anak usia 7 – 12 tahun di desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode orang tua di desa tersebut dalam menanamkan nilai – nilai agama pada anak usia 7 – 12 tahun, kemudian seperti apa kendala yang dihadapi oleh orang tua tersebut dalam proses menanamkan nilai – nilai agama tersebut. Penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari sembilan informan, teknik pengumpulan data menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diuji menggunakan triangulasi untuk menguji kebenaran atau keaslian data.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan cara penuh kasih sayang, lemah lembut, dan ketulusan, adapun hambatan yang dialami oleh orang tua yakni situasi dan kondisi di tempat tinggal.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Sandi Andrean pada tahun 2014 dengan judul *Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Terhadap*

¹⁵ Hartawati, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu” (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin , Adab dan Dakwah Fakultas Ushuluddin , Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2021).

*Anak di Kelurahan Sungai Selincih Kecamatan Kalidoni Palembang.*¹⁶ Skripsi ini membahas tentang permasalahan mengenai peran orang tua dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak dan apa saja hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam, hal ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang ditemui dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga sangat penting, sebab hubungan komunikasi yang baik diperlukan ketika menerapkan fungsi sosialisasi pada anak. Dengan totalitas orang tua yang kuat dapat memberikan pengajaran yang baik bagi anak-anaknya, sebab masih banyak orang tua yang menyerahkan tugasnya pada lembaga lain untuk mengajarkan penanaman nilai-nilai agama. Hal ini disebabkan karena banyak orang tua yang waktunya tidak sepenuhnya dapat mengawasi anak-anak mereka dikarenakan sibuk mencari nafkah. Disisi lain, masih ada orang tua yang ingin mengajarkan penanaman nilai-nilai agama sendiri terhadap anak mereka, sehingga mereka dapat merasakan dan berperan langsung dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter yang sifatnya religius pada diri anak mereka.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Devi Meliana pada tahun 2017 dengan judul *Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.*¹⁷

¹⁶ Sandi Andrean, "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak di Kelurahan Sungai Selincih Kecamatan Kalidoni Palembang" (Universitas Sriwijaya, 2014).

¹⁷ Devi Meliana, "Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng," 2017.

Skripsi ini membahas tentang permasalahan mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anaknya, para orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Adapun faktor-faktor penghambat yang dihadapi para orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara internal meliputi pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, dan dari anak itu sendiri. Sedangkan dari faktor eksternal meliputi lingkungan, media massa, dan media sosial.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Mariati pada tahun 2021 dengan judul *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues*.¹⁸

Skripsi ini membahas permasalahan tentang peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama pada anak semasa pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa, peran tersebut mencakup segi keimanan, ibadah, dan akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan

¹⁸ Mariati, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues," 2021.

nilai agama anak pada masa pandemi dan kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama di Desa Cane Toa. Dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan, teknik yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama pada anak di masa pandemi terlihat pada berbagai peran diantaranya mengajarkan nilai keimanan kepada anak dengan selalu mengembalikan apa yang dihadapi kepada Allah SWT seperti meminta rezeki dari Allah SWT dan mengharapkan agar terhindar dari segala bahaya, nilai ibadah pada anak dilakukan oleh orang tua dengan mengajak anak melaksanakan ibadah-ibadah wajib serta mengamalkan amalan-amalan yang baik seperti berdoa dan tata cara bersuci yang benar. Terdapat kendala yang ditemui orang tua dalam meningkatkan nilai agama kepada anak adalah keterbatasan waktu bersama anak karena pekerjaan mencari nafkah serta pengetahuan orang tua yang sebagian minim.

Kedelapan, Jurnal ini ditulis oleh Dina Prihatin, Syahrul, dan Irma Irayanti pada tahun 2022 dengan judul *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam pada Anak Buruh Tani*.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama Islam pada anak studi keluarga buruh tani di desa padangguni kecamatan padangguni, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

¹⁹ Dina Prihatini, Syahrul Syahrul, and Irma Irayanti, "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam pada Anak Buruh Tani," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2377.

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah cara komunikasi yang ditanamkan oleh keluarga buruh tani kepada anak untuk menghasilkan keakraban dengan meluangkan waktu untuk anak, mendengarkan anak bercerita dan berusaha menjadi teman cerita yang menyenangkan, cara pengendalian atau kontrol yang dilakukan keluarga buruh tani yakni pengendalian dalam rumah dan sekolah, dalam menanamkan nilai moral agama Islam orang tua buruh tani menggunakan tiga metode yakni metode teladan, metode memberitahu dan metode larangan.

Kesembilan, Jurnal ini dibuat oleh Nafisah Mufidah dan Nurfadilah pada tahun 2020 dengan judul *Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab*.²⁰ penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana orang tua menjalankan peran juga dapat dipengaruhi oleh faktor budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, informasi yang didapat menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki metode dan variasinya sendiri dalam menerapkan ajaran agama kepada anak melalui metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

Kesepuluh, Skripsi ini ditulis oleh Amilin pada tahun 2012 dengan judul *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari,*

²⁰ Nafisah Mufidah and Nurfadilah Nurfadilah, "Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab," Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI) 2, no. 2 (2020): 58.

Kabupaten Purbalingga).²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripsi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Subjek penelitian meliputi lima keluarga buruh tani yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Karangcegak, adapun hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa terdapat lima keluarga buruh tani, tiga diantaranya lebih condong pada pola asuh bebas atau toleran, sedangkan dua lainnya menggunakan pola asuh campuran antara demokratis dan otoriter. Selain itu terdapat juga hambatan yang ditemui oleh peneliti seperti; latar belakang pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, lingkungan yang kurang kondusif. Faktor pendukung yang ditemukan peneliti seperti; adanya TPQ dan pendidikan keagamaan di sekolah.

Dari beberapa penelitian di atas, memang terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu terkait indikator yang diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini efektivitas strategi yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak itu dijelaskan, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan. Selain itu lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda.

²¹ Amilin, "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)," 2012.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait strategi orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta.

Tabel 1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Leo Candra Permana	<i>Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)</i>	2017	Skripsi	Metode orang tua dalam menanamkan nilai – nilai agama
2.	Rusdi Kurnia dan Sani Khadijah	<i>Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di Kalangan Keluarga Muallaf (Studi kasus pada muallaf yang tinggal di kecamatan Tapaktuan Aceh Selatan)</i>	2018	Jurnal	Metode dalam penanaman nilai – nilai agama Islam.
3.	Robi'atul Adawiyah	<i>Strategi Penanaman Moral Agama untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Agama Islam dan Agama Hindu di TK Hasyim Asy'ari dan TK Negeri Negara Bali.</i>	2019	Skripsi	Strategi penanaman moral keagamaan pada usia dini, dampak dari penanaman moral keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman

					moral keagamaan
4.	Hartawati	<i>Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai – Nilai Agama pada Anak di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu</i>	2021	Skripsi	Metode dan hambatan orang tua dalam menanamkan nilai – nilai agama pada anak usia 7 – 12 tahun
5.	Sandi Andrean	<i>Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang</i>	2014	Skripsi	Hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam.
6.	Devi Meliana	<i>Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng</i>	2017	Skripsi	peran dan hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anaknya
7.	Mariati	<i>Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues</i>	2021	Skripsi	Peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama pada anak.

8.	Dina Prihatin, Syahrul, dan Irma Irayanti	<i>Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani</i>	2022	Jurnal	Metode dalam menanamkan nilai-nilai Agama
9.	Nafisah Mufidah dan Nurfadilah	<i>Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab</i>	2020	Jurnal	Metode dalam menanamkan nilai Agama
10.	Amilin	<i>Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga)</i>	2012	Skripsi	Pola asuh dan hambatan

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan jenis penelitian yang bersumber dari lapangan guna memahami situasi atau keadaan suatu subjek maupun objek dengan memfokuskan pada penjelasan secara detail mengenai gambaran keadaan dalam suatu kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Menurut teori yang dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan situasi natural dan spontan dengan maksud menganalisis kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan cara mengaitkan atau menghubungkan metode yang ada.²²

²² Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (California: Sage Publications, Inc, 2018), page 19.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah, hingga gerakan sosial. Dengan proses penelitian tersebut, diharapkan mampu menghasilkan data deskriptif berbentuk komentar atau perkataan, catatan, dan integritas dari individu yang diamati.²³ Hal ini bertujuan untuk menelusuri, mengindikasikan dan mendemonstrasikan adanya korelasi antara realitas dan teori.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, maksud dari tujuan penelitian ini adalah untuk membuat uraian, gambaran secara sistematis, konkret, dan akurat mengenai bukti, informasi, keistimewaan, serta korelasi antar indikasi yang dicermati melalui observasi atau wawancara.²⁴ Penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan objek dengan kata-kata secara transparan dan detail sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penerapan metode kualitatif efektif digunakan dalam mengidentifikasi problem yang berkaitan dengan strategi orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama dan kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan, hal ini dilakukan dengan cara mendengar pendapat dari narasumber yang terlibat, terhadap kejadian yang akan diteliti. Dengan cara menjelaskan dalam bentuk narasi

²³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

²⁴ Aulia Muhammad Angki, 'Metodologi Penelitian', *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu*, 2013, 66–79.

untuk mengeksplorasi data dan keterangan yang dibutuhkan. Informasi tersebut didapatkan dari hasil catatan lapangan, potret atau gambar, interview, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan bahan atau materi dari mana data dapat diterima. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data dimaknai sebagai kebenaran dan pembuktian yang ada yang berlaku sebagai informasi sumber untuk menyusun suatu gagasan, keterangan yang akurat, serta informasi sumber yang digunakan untuk penalaran dan pencarian atau pemeriksaan.²⁵

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari informan secara langsung aslinya atau tanpa perantara.²⁶ Artinya, informasi didapatkan secara langsung dari narasumber atau tempat penelitian tersebut. Demikian sumber data pokok dari penelitian ini didapatkan secara langsung melalui pengamatan, interview, serta dokumentasi yang dilakukan di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan, kepada RW, RT, pengurus kampung sayidan, dan warga RW 04 kampung Sayidan selaku perwakilan orang tua yang ada di kampung Sayidan yang dipilih berdasarkan jenjang pendidikan. Namun peneliti

²⁵ “Data Dan Sumber Data Kualitatif” (n.d.), <https://lmsspada.kemdikbud.go.id>.

²⁶ Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020, http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx.

hanya mendapatkan data dari informan yang bersedia digali informasinya yaitu RW 04 dan RW 05 serta beberapa warga sekitar RW 05 sedangkan yang lain belum ada kesempatan.

Berdasarkan data primer, peneliti mengakumulasi data mengenai bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai – nilai agama serta kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung,²⁷ artinya data tersebut diakses melalui studi kepustakaan atau mencari beberapa literatur – literatur yang sudah ada, yang berkenaan dengan rancangan, pemikiran, dan penemuan yang relevan dengan penelitian ini. Misalnya artikel-artikel, skripsian, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teori yang diterangkan oleh Huberman dan Miles, bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan mulai dari sebelum turun ke lapangan dan selama berada di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Serta setelah selesai di lapangan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Masing-masing data yang di

²⁷ Ibid., hlm. 53

dapatkan kemudian di proses secara bersamaan dan saling berkaitan, artinya tidak dilakukan secara sendiri-sendiri.²⁸

a. Observasi

Pengamatan merupakan sistem akumulasi data secara langsung yang sebelumnya sudah melalui pengamatan di lapangan, guna mengetahui dan menganalisis perilaku individu yang akan diteliti.²⁹ Berdasarkan pada teori yang dijelaskan oleh Parsons dan Brown dalam bukunya Amir Hamzah, bahwasanya observasi terbagi menjadi tiga yakni observasi terarah, semi terarah, serta tidak terarah.³⁰ Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi semi terarah, dimana peneliti diberikan keluwesan atau fleksibilitas untuk meninjau kejadian atau kegiatan yang berlangsung secara bersamaan.

Keberhasilan dan ketepatan data tergantung peneliti dalam mengamati, mendengar, dan menyimpulkan objek yang diamati. Observasi digunakan untuk menemukan atau memperoleh informasi terkait bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ke anak di Kampung Sayidan, RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan.

²⁸ Sula iman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Pusaka AlMaida, 2020), hlm. 117.

²⁹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Cetakan Pe. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

³⁰ Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktik Dilengkapi Contoh PTK SD, SMP, dan SMA sesuai Kurikulum 2013* (Malang: Literasi Nusantara 2019), hlm 70.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat akumulasi informasi yang dilakukan dengan cara interaksi antara pewawancara dan informan melalui komunikasi secara langsung. Berdasarkan pada teori yang dijelaskan oleh Nawawi dan Hardari, bahwasanya wawancara memiliki tiga jenis yaitu wawancara terarah, tidak terarah, serta semi terarah.³¹ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan wawancara semi terarah atau terarah. Wawancara semi terarah atau terstruktur ini berorientasi pada kondisi yang fleksibel, dimana peneliti dapat mengutarakan atau menyampaikan rangkaian pertanyaan kepada narasumber bergantung pada arah pembicaraan narasumber.

Wawancara secara semi terarah atau terstruktur ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh serta menggali informasi secara mendalam mengenai strategi dan kendala orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Kemudian hasil wawancara tersebut direkam dan dicatat untuk memudahkan peneliti dalam merangkum data. Wawancara ini mengacu kepada RW, RT, atau pengurus kampung sayidan, dan warga RW 04 kampung Sayidan selaku perwakilan orang tua yang ada di kampung Sayidan. Namun peneliti hanya mendapatkan data dari informan yang bersedia digali informasinya yaitu pengurus

³¹ Ha dari Na wawi dan Martini Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992).

RW 04 dan RW 05 serta beberapa warga sekitar RW 05 sedangkan yang lain belum ada kesempatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan notasi atau catatan keadaan dan kasus yang telah berlalu yang dijelaskan dalam bentuk perkataan, catatan, dan karya tulis.³² Sistem mengakumulasikan data yakni dengan menulis informasi-informasi yang sudah ada. Metode ini difungsikan untuk menelaah historis data atau informasi. Dokumen ini berisi tentang individu atau kelompok, keadaan, serta kasus dalam kondisi sosial yang amat bermanfaat dalam penelitian kualitatif. Biasanya hal ini berbentuk foto, video, dan recording.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data berupa catatan dan arsip sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sejarah kampung sayidan, letak dan luas wilayah, jumlah penduduk hingga keadaan keagamaan masyarakat kampung sayidan yang menjadi pendukung atau penunjang orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mengelola, menyusun, menganalisis serta mengklasifikasi seluruh informasi yang ada dari berbagai sumber, seperti sistem pengkajian yang telah dicatat dalam

³² J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi, Cetakan Pe. (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.

daftar penelitian, dokumentasi, potret atau foto.³³ Menurut Noeng Muhadjir, menyatakan bahwa definisi pengkajian data sebagai usaha mencari dan mengarahkan secara terstruktur tulisan hasil pengamatan, tanya jawab, dan lainnya untuk menambahkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan mendedikasikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk menambah pemahaman tersebut pengamatan butuh dilanjut dengan berusaha mencari arti.

Melihat dari penjelasan diatas, peneliti menggunakan teknik analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan sudah mencapai data jenuh, yang poin kerjanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penetapan, konsentrasi perhatian penyederhanaan, konseptual, dan modifikasi data mentah yang ada dari catatan tertulis di lapangan.³⁵ Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan strategi orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di kampung Sayidan RW 04, Prawirodijan, Gondomanan.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui pengumpulan data dari hasil wawancara agar menjadi sebuah tulisan yang dapat

³³ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>.

³⁴ *Ibid.*, hlm 86

³⁵ *Ibid.*, hlm 88

dikelompokkan sesuai dengan strategi orang tua, hasil dari strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian informasi yang tersusun dan terstruktur, sehingga bisa jadi akan adanya pengambilan kesimpulan dan pengumpulan respons atau reaksi.³⁶ Maksudnya adalah penyajian data merupakan proses penyusunan laporan informasi atau data yang bersumber dari reduksi data secara runtut untuk mendapatkan konklusi sebagai temuan penelitian. Maka dari itu dalam penyajian data ini perlu dilengkapi dengan analisis data yang meliputi hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan konklusi ini dilakukan untuk memberikan suatu kesimpulan terhadap hasil dari analisis data dan evaluasi aktivitas yang telah dilaksanakan yang meliputi pencarian substansi dan pemberian deskripsi dari data yang telah didapatkan.³⁷ Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang disajikan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika diperoleh bukti – bukti yang valid yang menunjang langkah pengakumulasian data berikutnya.

Kesimpulan-kesimpulan juga perlu di konfirmasi kebenarannya selama penelitian berlangsung, dengan cara; (1)

³⁶ Rifai, Kualitatif: Teori, Praktek dan Riset Penelitian Kualitatif Teolog (Sukoharjo: Born Win dan Apos;s Publishing, 2012), <https://books.google.co.id/books?id=Ki6NDwAAQBAJ>.

³⁷ *Ibid.*, hlm 78

mengingat kembali selama menulis, (2) mengamati kembali catatan lapangan, (3) mengamati kembali dan diskusi antara teman untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif.³⁸ Kemudian peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan kondisi di lapangan.

5. Pengabsahan Data

Pengesahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengabsahan data digunakan untuk menjamin bahwasannya semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan data yang sebenarnya ada dan benar-benar terjadi. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.³⁹ Menurut Sugiyono, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik akumulasi data yang sifatnya menggabungkan informasi yang telah ada dari berbagai teknik pengumpulan sumber dan informasi,⁴⁰ dalam karyanya tersebut, triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni triangulasi teknik dan sumber.

³⁸ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17.33(2018), 81–95.

³⁹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

⁴⁰ Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, ed. Abdul, Cetakan Pe. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

Penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Analisis data dan hasil terkait dengan strategi orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di kampung Sayidan RW 04 Prawirodirjan, Gondomanan dengan berbagai narasumber atau informan, akan tetapi data atau informasi tersebut harus sesuai.

G. Sistematika penulisan

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang pemaparan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian, berisi pemaparan terkait dengan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, berisi tentang berbagai macam teori yang relevan dengan permasalahan terkait, yang dijadikan sebuah landasan dalam penelitian.

BAB III : Gambaran Umum, berisi tentang deskripsi mengenai lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan sebagai respon atau jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan.